

Disharmonisasi Kepala Daerah (Analisis Framing Robert N. Entman Pada Pemberitaan Media Online Ulasan.co)

Ella Afnira

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji
ellaafnira@umrah.ac.id

Eki Darmawan

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji
ekidarmawan@umrah.ac.id

Ryan Anggria Pratama

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Maritim Raja Ali Haji
ryananggria@umrah.ac.id
*Corresponding author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis bagaimana media daring Ulasan.co membingkai pemberitaan mengenai kepemimpinan Gubernur dan Wakil Gubernur Kepulauan Riau, di mana tiga bulan setelah dilantik, mereka diterpa isu ketidakharmonisan. Ulasan.co merupakan media online paling terkemuka di Kepulauan Riau yang sering menyoroti isu-isu tersebut. Penelitian ini menganalisis teks berita dari Ulasan.co yang berjudul "Piring-piring Kotor" di Tengah Pertikaian Ansar-Marlin. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembingkai berita Ulasan.co dianggap kurang "cover both sides" karena cenderung menampilkan pernyataan dari satu pihak saja. Analisis dilakukan dengan menggunakan model framing Robert N. Entman, dengan hasil sebagai berikut: Problem Identification (mengenali penyebab masalah) dikaitkan dengan konflik politik internal; Diagnose Causes (memperkirakan masalah) mengarah pada Wakil Gubernur; Make Moral Judgement (evaluasi moral) melibatkan sikap profesional Gubernur dalam menjaga kelangsungan pemerintahan; dan Treatment Recommendation (penyelesaian masalah dan resolusi) melibatkan seruan untuk menyelesaikan masalah dan konflik antara Gubernur dan Wakil Gubernur, sehingga mereka dapat berkolaborasi kembali dalam memajukan Provinsi Kepulauan Riau.

Kata Kunci: Analisis *framing*, disharmonisasi, media *online*

Abstract

This research aims to understand and analyze how the online media outlet Ulasan.co frames the news about the leadership of the Governor and Deputy Governor of the Riau Islands, where three months after their inauguration, they were hit by issues of disharmony. Ulasan.co is the most prominent online media platform in the Riau Islands that frequently highlights these issues. This study analyzes the news texts from Ulasan.co titled "Dirty Plates" Amid the Ansar-Marlin Dispute. The research findings indicate that Ulasan.co's news framing is considered to lack "covering both sides" as it tends to present statements from only one party. The analysis is conducted using Robert N. Entman's framing model, yielding the following results: Problem Identification (identifying the problem's causes) is attributed to

internal political conflict; Diagnose Causes (assessing the root causes) point to the Deputy Governor; Make Moral Judgements (moral evaluation) involve the professional stance of the Governor in maintaining governance continuity; and Treatment Recommendations (problem-solving and resolution) involve the call for resolving the issues and conflicts between the Governor and Deputy Governor, thereby allowing them to collaborate once again in advancing the Riau Islands Province.

Keywords: *Framing analysis, disharmonization, online media*

PENDAHULUAN

Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Kepulauan Riau tahun 2020, Ansar Ahmad dan Marlin Agustina terpilih sebagai kepala daerah Provinsi Kepulauan Riau periode 2021-2024 dan resmi dilantik oleh Presiden RI Joko Widodo pada 26 Februari 2021 di Istana Negara, Jakarta. Tiga bulan pasca pelantikan, pasangan Gubernur dan Wakil Gubernur tersebut diisukan mengalami ketidakharmonisan. Hal ini gencar di beritakan oleh media massa yang ada di Kepulauan Riau, khususnya Tanjungpinang.

Menurut pernyataan Djohermansyah Djohan yang dikutip dalam tulisan Robert, dari 862 pasangan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang terpilih melalui Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), hanya 52 pasangan yang memiliki hubungan yang erat dan harmonis. Hampir 94% dari kepala daerah dan wakil kepala daerah mengalami perpecahan atau ketidakharmonisan dalam hubungan mereka. Dengan demikian, fenomena ini bisa mengganggu jalannya pemerintahan, karena hubungan yang harmonis dianggap sebagai salah satu faktor yang mendukung peningkatan dan efektivitas kepemimpinan. (RA Siregar, 2016)

Tenar atau Prominence merupakan salah satu cara untuk mengukur kekuatan berita agar memenuhi unsur-unsur dalam nilai berita. Ketenaran seseorang, benda, tempat memiliki nilai yang tinggi untuk menarik minat pembaca berita. Semakin terkenalnya seseorang, maka akan menjadi bahan berita penting yang sangat menarik. (Gogali et al., 2021) Gubernur dan Wakil Gubernur, merupakan kepala daerah atau tokoh yang memenuhi unsur prominence, maka sudah sewajarnya media massa gencar memberitakan apapun yang bersinggungan dengan kepala daerah, apalagi berkaitan dengan berita yang cenderung mengarah pada hal-hal negatif. Sejalan dengan paradigma dalam dunia jurnalistik "Bad news is a good news". Menurut

Jones-Smith (2011), seseorang membuat penilaian negatif secara kritis tentang orang lain yang disebabkan oleh Negativity bias, Dalam konteks berita yang disajikan oleh media massa, hal inilah yang menyebabkan pembaca lebih tertarik pada berita negatif.

Ulasan.co merupakan salah satu media massa online yang ada di kota Tanjungpinang. Dimulai sejak awal pertama kalinya isu ketidakharmonisan Gubernur dan Wakil Gubernur ini mencuat, tepatnya 31 Mei 2021, Ulasan.co merupakan media online yang paling gencar memberitakan isu tersebut. Terhitung selama 18 bulan sejak isu tersebut muncul hingga November 2022, Ulasan.co telah mempublikasikan sebanyak 22 berita dengan berbagai macam sudut pandang, mulai dari pernyataan Gubernur dan Wakil Gubernur, anggota DPRD, ASN, akademisi, penggiat politik, mahasiswa hingga masyarakat kota Tanjungpinang.

“Piring Kotor” di Tengah Perselisihan Ansar-Marlin, merupakan salah satu judul berita yang dipublikasikan oleh Ulasan.co di penghujung tahun 2022. Berita ini dianggap berita yang paling sensasional terhadap isu ketidakharmonisan Gubernur dan Wakil Gubernur Kepulauan Riau, sehingga dijadikan sebuah konten reportase khusus di akun youtube Official UTV dengan jumlah penonton sebanyak 530 tayangan. Berdasarkan jejak digital akun youtube Official UTV selama kurun waktu 2021-2022, konten reportasi tersebut termasuk dalam konten dengan jumlah tayangan tertinggi.

Selain itu, jika dilihat dari akun instagram @diskominfo.prov kepri, sejak berita ketidakharmonisan Gubernur dan Wakil Gubernur tersebut mencuat kepublik, postingan akun instagram tersebut hanya fokus pada pemberitaan Gubernur, tidak ada satu postinganpun yang menyoroti kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh Wakil Gubernur hingga penelitian ini dilakukan. Hal ini dapat menjadi salah satu indikasi bahwa terlihat jelas adanya keberpihakan atau ketidak seimbangan pemberitaan online dari internal Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan isu dan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini akan menganalisis berita dengan judul “Piring Kotor” di Tengah Perselisihan Ansar-Marlin yang dipublikasi kan oleh media online Ulasan.co dengan menggunakan analisis framing. Analisis framing memiliki beberapa aspek penting dalam studi media, komunikasi politik, dan pemahaman

tentang bagaimana isu-isu publik dibentuk dan dipahami oleh Masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan bagaimana memahami pengaruh media, pengaruh terhadap opini publik, peran elit dan kekuasaan, pengungkapan bias, studi kebijakan public, media dan kekuasaan serta pengembangan teori dan penelitian. Dengan demikian, analisis framing dapat memberikan pemahaman tentang peran media dalam membentuk persepsi publik tentang isu-isu yang relevan dan bagaimana pilihan media dan penekanan tertentu dapat mempengaruhi cara pandang dan interpretasi masyarakat terhadap dunia sekitar. Framing bertujuan untuk mengatahui sudut pandang yang digunakan sebuah media dalam menyusun, mengemas dan menyajikan bingkai sebuah berita. (Eriyanto, 2011). Sebagai suatu cara untuk menginterpretasikan informasi, framing memberikan ruang kepada media untuk menyusun, mengkategorikan, memposisikan ulang, dan membentuk persepsi tentang identitas individu. (Launa, 2020). Framing menghasilkan gambaran realitas di mana kebenaran tidak secara tegas ditolak, tetapi diarahkan dengan halus melalui pemilihan dan penonjolan (Sobur, 2015). Tujuan framing adalah membentuk pandangan masyarakat terhadap suatu berita, dengan maksud membuat realitas yang kompleks dan rumit dalam dunia menjadi lebih sederhana dan lebih mudah dimengerti. (Durham, 1998). Dalam konteks kepemimpinan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Riau, analisis framing media dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana media menyajikan informasi terkait dengan kinerja dan pencapaian Gubernur dan Wakil Gubernur dalam menjalankan roda pemerintahan daerah, serta bagaimana media mempengaruhi persepsi dan sikap publik terhadap kepemimpinannya.

STUDI LITERATUR

Sebuah media massa seharusnya menjadi wadah yang objektif dalam menyajikan informasi berdasarkan fakta yang dapat diterima oleh masyarakat. Tetapi, kita harus mengakui bahwa media tidak selalu sepenuhnya netral karena ada "agenda" yang ingin diungkapkan melalui berita yang mereka sajikan. Oleh karena itu, media bukanlah platform yang bebas dari agenda karena mereka juga berperan dalam menyampaikan realitas melalui narasi yang mereka bangun dalam berita yang mereka publikasikan. (Fajar et al., 2020)

Analisis framing adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami cara media menggambarkan realitas, seperti peristiwa, individu, atau kelompok. Tujuan dari analisis framing adalah untuk mengidentifikasi bagaimana media menyoroti atau menekankan aspek-aspek tertentu dari realitas tersebut. Penonjolan atau penekanan pada aspek-aspek tertentu dari realitas tersebut seharusnya dapat diungkap lebih lanjut dalam analisis. (Alex Sobur, 2018).

Analisis framing sangat sesuai untuk memeriksa konteks sosial budaya dalam suatu wacana, terutama dalam kaitannya dengan hubungan antara berita dan ideologi. Ini merujuk pada proses atau sistem di mana berita dibentuk, dipertahankan, diproduksi, dimodifikasi, dan bahkan menentang ideologi tertentu. Dalam penelitian mengenai berita politik, analisis framing dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengendalian kekuasaan antara berbagai pihak, mengungkap siapa yang mendapatkan keuntungan dan kerugian, mengidentifikasi pihak yang melakukan penindasan serta yang menjadi korban, mengidentifikasi tindakan politik yang sesuai dengan konstitusi dan yang tidak, dan menentukan kebijakan publik mana yang harus didukung dan mana yang sebaiknya tidak. (Zulaikha, 2019).

Robert N. Entman (Eriyanto, 2002), seorang pakar yang membentuk dasar analisis *framing* dalam studi media, mengartikan *framing* dapat dilihat dalam dua dimensi utama, yaitu pemilihan isu dan penyorotan pada aspek tertentu dari realitas. Dimensi pertama dalam pandangan Entman adalah pemilihan isu, yang terkait dengan bagaimana fakta dipilih dari realitas yang kompleks dan beragam. Dalam proses ini, wartawan harus memilih aspek mana yang akan ditampilkan dan mana yang akan dihilangkan dari berita. Oleh karena itu, ada bagian berita yang termasuk dalam pemilihan (*include*), tetapi juga ada yang dikecualikan (*exclude*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu dapat ditampilkan, sehingga wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu. Dimensi lain dalam perspektif Entman adalah fokus pada aspek khusus dari kenyataan. Fokus ini bisa dijelaskan sebagai teknik untuk membuat informasi lebih menonjol dan lebih mudah diingat oleh audiens. Setelah suatu aspek khusus dari suatu peristiwa atau isu telah dipilih, cara aspek tersebut disajikan sangat bergantung pada penggunaan kata-kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu yang diperlihatkan kepada masyarakat.

Menurut Entman, *framing* pada dasarnya mencakup memberikan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam sebuah wacana untuk menonjolkan kerangka berpikir tertentu tentang peristiwa yang sedang dibahas. *Framing* bagi Entman dapat dilakukan dengan empat teknik, yakni:

1. *Problem Identifications* (proses mengidentifikasi masalah). Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
2. *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah). Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap penyebab masalah? siapa (aktor) yang dianggap penyebab masalah.
3. *Make Moral Judgement* (evaluasi moral). Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
4. *Treatment Recommendations* (penanggulangan atau penyelesaian masalah). Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Menurut Aart van Zoest (sebagaimana dikutip dalam Sobur, 2011: 60), setiap teks selalu terkait dengan ideologi dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pembaca agar mendukung suatu ideologi tertentu. Eriyanto, di sisi lain, menegaskan bahwa ideologi adalah konsep yang sangat penting dalam analisis wacana karena teks, percakapan, dan bentuk komunikasi lainnya merupakan manifestasi dari praktik ideologi atau merupakan hasil dari refleksi ideologi tertentu. (AD Anggoro, 2014) Dalam sebuah berita di media massa, teks dapat memperlihatkan informasi secara lebih mencolok dengan cara menempatkannya strategis atau menghubungkannya dengan simbol-simbol tertentu. Kadang-kadang, ide yang disorot dalam sebuah teks bisa menjadi sulit bagi penerima pesan untuk diperhatikan, diinterpretasikan, atau diingat. (Leliana et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena tujuannya adalah untuk mengkaji bagaimana media mengonstruksi suatu peristiwa atau kasus menjadi berita. Penelitian ini melibatkan analisis data atau narasi serta penafsiran terkait dengan

cara berita tersebut dibentuk. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis framing Robert N. Entman, yang fokusnya pada cara memberikan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan sudut pandang tertentu terhadap peristiwa yang sedang dibahas. Objek dalam penelitian ini adalah teks berita “Piring Kotor” di Tengah Perselisihan Ansar-Marlin pada media online Ulasan.co yang dipublikasikan pada tanggal 22 November 2022 (<https://ulasan.co/piring-kotor-di-tengah-perselisihan-ansar-marlin/>). Data primer yang digunakan berdasarkan teks berita pada media online Ulasa.co, sedangkan data sekunder menggunakan data dari berbagai sumber seperti buku, internet, jurnal yang akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan dianalisis berdasarkan indikator framing Robert N. Entman.

PEMBAHASAN

Robert N. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas isu. Adapun dalam proses *framing* ada empat elemen yaitu *Define Problems* (mendefinisikan masalah), *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (mengevaluasi moral), *Treatment Recommendation* (penyelesaian masalah). Berikut hasil penelitian dengan menggunakan keempat elemen Robert N. Entman.

1. *Problem Identifications* (proses mengidentifikasi masalah).

Pada berita yang dipublikasikan oleh Ulasan.co, identifikasi masalah yang pertama terlihat pada judul. Penggunaan kata “Piring Kotor” di Tengah Perselisihan Ansar-Marlin pada judul berita tersebut memberikan penekanan bahwa adanya masalah di dalam masalah. Dalam ungkapan “di Tengah Perselisihan” yang dimaknai dengan permasalahan yang tak kunjung selesai selama beberapa waktu, kemudian di dalamnya masih terdapat masalah lain, yang membuat masalah perselisihan tersebut semakin kompleks.

Merujuk pada permasalahan hubungan kepala daerah yang tidak harmonis di tunjukkan pada penggalan teks berikut:

“Hubungan Gubernur dan Wakil Gubernur Kepulauan Riau (Kepri), Ansar Ahmad-Marlin Agustina kian tak harmonis. Alih-alih saling melengkapi, pasangan kepala daerah ini justru terjebak dalam konflik politik.”

Penggalan teks diatas menjelaskan bahwa hubungan yang semakin tidak harmonis tersebut disebabkan oleh konflik politik di antara keduanya. Hal ini memperkuat identifikasi masalah yang di sebutkan diatas bahwa, di tengah hubungan komunikasi yang tidak selaras dari awal kepemimpinannya, muncul masalah-masalah lainnya yang ternyata masalah politik internal. Dapat dilihat bahwa, Ulasan.co berupaya untuk meyakinkan masyarakat bahwa masalah yang begitu kompleks dan rumit terus menerus menerpa Gubernur dan Wakil Gubernur.

2. *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah).

Pada berita yang dipublikasikan oleh Ulasan.co, penyebab masalah terkait disharmonisasi Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Riau di tunjukkan pada penggalan teks berikut:

“soal bagi bagi jabatan sekretaris daerah dan Pilkada 2024. Adanya kontra politik ini, membuat Marlin tak menghadiri acara pelantikan Sekda dan pejabat Pemerintah Provinsi Kepri.”

Penggalan teks diatas menjelaskan bahwa penyebab hubungan yang tidak harmonis antara Gubernur dan Wakil Gubernur adalah pembagian jabatan sekretaris daerah yang dianggap tidak sesuai oleh Wakil Gubernur, sehingga membuat Wakil Gubernur tersebut seolah “Merajuk” dan tidak menghadiri acara pelantikan sekretaris daerah tersebut. Kemudian diperkuat dengan penggalan teks berikut:

“saat syukuran setahun kepemimpinan Gubernur dan Wakil Gubernur Kepri, tak terlihat sosok marlin dalam acara itu.”

Aksi “Merajuk” berlanjut hingga acara syukuran setahun kepemimpinan Gubernur dan Wakil Gubernur. Wakil Gubernur tidak terlihat menghadiri acara tersebut. Sehingga hal ini semakin membuat masyarakat khawatir akan hubungan kepala daerah yang semakin memburuk. Tidak hanya Masyarakat, hubungan yang tidak harmonis tersebut juga berdampak pada ASN dan pejabat Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau yang mulai berpihak di salah

satu pihak dan tidak bersikap netral. Anggapan tersebut dapat dilihat pada penggalan teks berikut:

“Perselisihan antara Ansar dan Marlin, tampaknya menimbulkan keresahan bagi sejumlah pejabat dan pegawai Pemprov Kepri. Dampaknya, ASN terutama pejabat di Pemprov Kepri terbelah, mulai muncul blok blok atau kubu kubuan.”

Ulasan.co berupaya untuk meyakinkan masyarakat dengan jelas dan terang-terangan penyebab-penyebab konflik politik internal tersebut dan berdampak besar dan merugikan pada lingkungan diluar internal Gubernur dan Wakil Gubernur. Sehingga mempengaruhi kinerja salah satu pihak yang ditunjukkan pada penggalan teks berikut:

“Marlin tak pernah berkantor di Dompak selama setahun lebih. Dan kerap melakukan kampanye terselubung untuk Pilkada 2024.”

Dalam teks berita diatas, Ulasan.co menunjukkan bahwa penyebab masalah ketidak harmonisan ini bersumber dari Wakil Gubernur. Anggapan ini bahwasanya, pernyataan demi pernyataan yang dituliskan oleh Ulasan.co hanya bersumber dari salah satu pihak yaitu Gubernur. Tidak ada satu pernyataanpun yang diungkapkan berdasarkan penjelasan atau alasan dari Wakil Gubernur terhadap anggapan yang menyudutkan oleh Gubernur. Penulis menganggap, isi teks dalam Ulasan.co tidak *“cover both side”* karena tidak melihat dari kedua sisi objek pemberitaan.

3. *Make Moral Judgement* (evaluasi moral).

Pada berita yang dipublikasikan oleh Ulasan.co, penilaian moral yang ditampilkan bahwasanya dengan adanya masalah internal yang kompleks, rumit, tidak kunjung selesai bahkan semakin mencuat kepublik, tetapi jalannya roda pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau tetap berjalan sebagai mana mestinya. Hal tersebut ditunjukkan pada penggalan teks berikut:

“roda pemerintahan masih berjalan normal dan sama sekali tidak terganggu dengan isu konflik politik antara dirinya dengan wakil gubernur.”

Ulasan.co menjelaskan ke publik bahwasannya kepala daerah tersebut masih bisa bersikap profesional dan fokus pada pekerjaan yang menjadi

tanggungjawabnya walaupun di terpa isu konflik yang tak berkesudahan. Walaupun terlihat tidak berjalan beriringan sebagaimana mestinya pasangan kepala daerah, namun keduanya tetap bekerja masing-masing demi mewujudkan tujuan dan kepentingan masyarakat Kepulauan Riau. Hal ini dapat dilihat dalam penggalan teks berikut:

“Pemimpin pilihan rakyat kepri ini terkesan berjalan sendiri sendiri dan tak memperlihatkan kerja sama yang solid antar keduanya.”

4. *Treatment Recommendations* (penanggulangan atau penyelesaian masalah).

Pada berita yang dipublikasikan oleh Ulasan.co, penyelesaian masalah yang diberikan adalah Ulasan.co menggunakan narasumber sebagai upaya untuk memberikan penjelasan mengenai penekanan penyelesaian masalah yang dapat dilakukan dalam menghadapi isu tersebut. Sebagaimana dalam penggalan teks berikut:

“persaingan politik merupakan hal yang wajar. Namun, keduanya harus memiliki tujuan dan cita-cita mulia untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyatnya.”

Dari penggalan teks di atas yang dijelaskan oleh pengamat politik dan pemerintahan Zamzami A Karim, bahwasanya apapun yang menjadi masalah internal dalam kepemimpinan kepala daerah merupakan hal yang lumrah terjadi, namun bukan berarti kepala daerah tersebut menjadi abai akan tujuan utamanya untuk mensejahterakan masyarakat. Didukung dengan ungkapan narasumber lainnya yaitu Presiden Mahasiswa salah satu Universitas yang ada di kota Tanjungpinang yaitu:

“keduanya dapat mengedepankan visi misi yang telah dibuat agar program strategis dapat diselesaikan, dan kedua pemimpin itu dapat bersinergi dalam memajukan Kepri.”

Penggalan teks di atas menjelaskan bahwa perlu adanya kesiapan dan komitmen yang harus diimplementasikan oleh kedua kepala daerah tersebut, agar segera menyelesaikan masalah dan konflik internalnya, agar dapat bersatu dan bersinergi kembali dalam memajukan Provinsi Kepulauan Riau.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ulasan.co sebagai media *online* membingkai pemberitaan terkait disharmonisasi hubungan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut: *Problem Identifications* (proses mengidentifikasi masalah). Ulasan.co menunjukkan bahwa adanya konflik politik yang kompleks antara Gubernur dan Wakil Gubernur, yang berlarut dan tidak terselesaikan. *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah). Ulasan.co menunjukkan bahwa penyebab dari isu disharmonisasi tersebut adalah Wakil Gubernur, mulai dari ketidakhadirannya pada acara-acara penting, hingga tidak masuk kantor selama setahun lebih sehingga berdampak pada terlihatnya perkubuan antar ASN di pemerintah provinsi Kepulauan Riau. *Make Moral Judgement* (evaluasi moral). Ulasan.co menunjukkan bahwa nilai moral yang ditunjukkan adalah sikap profesionalitas Gubernur yang tetap menjalankan roda pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau walaupun diterpa isu konflik yang tak berkesudahan. *Treatment Recommendations* (penanggulangan atau penyelesaian masalah). Ulasan.co menunjukkan bahwa komitmen untuk segera menyelesaikan masalah dan konflik Gubernur dan Wakil Gubernur, agar dapat bersatu dan bersinergi kembali dalam memajukan Provinsi Kepulauan Riau.

REFERENSI

- Ad Anggoro. (2014). *Media, Politik Dan Kekuasaan (Analisis Framing Model Robert N. Entman Tentang Pemberitaan Hasil Pemilihan Presiden, 9 Juli 2014 Di Tv One Dan Metro Tv)*. *Jurnal Aristo*, 2.
- Fajar, A. D. P., Pemberitaan, K., Tourism..., H., Dwinary, A., & Aditiya, F. (2020). *Komodifikasi Pemberitaan; Analisis Framing Entman Pada Pemberitaan Pariwisata Halal Di Harian Republika*.
- Gogali, V. A., Pradipta, A., Haikal, A., & Ichsan, M. (2021). *Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air Sj 182 Di Kompas.Com Dan Detik.Com Tanggal 9-11 Januari 2021*.
<https://doi.org/10.31294/jkom>
- <https://ulasan.co/piring-kotor-di-tengah-perselisihan-ansar-marlin/>
- Launa, L. (2020). Robert Entman Framing Analysis Of Prabowo Subianto's Image In Republika.Co.Id. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(1), 50–64.
<https://doi.org/10.17933/diakom.v3i1.57>

- Leliana, I., Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara Di Kompas.Com Dan Bbc Indonesia.Com. *Cakrawala-Jurnal Humanioran Dan Sosial*, 2. <https://doi.org/10.31294/Jc.V19i2>
- Ra Siregar. (2016). Disharmonisasi Gubernur Dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Periode 2008 – 2013. *Journal Of Politic And Government Studies*.
- Zulaikha, N. H. (2019). Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 Pada Situs Berita Daring Indonesia. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 79–98. <https://doi.org/10.15575/Cjik.V3i1.4942>
- Tahrún, H., & Nasir, M. (2016). Keterampilan Pers Dan Jurnalistik Berwawasan Jender. Yogyakarta: Deepublish.
- KR, Syafira. (2022). Disharmonisasi Relasi Antara Kepala Daerah dan DPRD Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Periode 2016-2021 di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur
- Sofyan, T., Mahdi, M. (2022). MODEL ROBERT E. ENTMAN: Analisis Framing Berita Hukum dan Kriminalitas di Tribunambon.com. *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*
- Eriyanto. (2002). *Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- Ana, M., Sarmiento, G., Mondry, & Carmia, D., (2015) Analisis Framing Robert Entman Pada Pemberitaan Konflik KPK Vs Polri Di Vivanews.Co.Id Dan Detiknews.Com. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*
- Tahrún, H., & Nasir, M. (2016). Keterampilan Pers Dan Jurnalistik Berwawasan Jender. Yogyakarta: Deepublish.
- Bagus, G., Setiawan, R., (2023). Analisis Framing Model Robert Entman Mengenai Media Online Kompas.Com Dan Liputan6.Com dalam Menampilkan Tayangan Pemberitaan Tenggelamnya Jakarta Tahun 2023-2050. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*